

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan sebuah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dengan menggunakan bahasa Arab melalui perantara malaikat Jibril secara berangsur-angsur selama dua puluh tiga tahun. Al-Quran merupakan sebuah kitab yang di dalamnya berisikan petunjuk-petunjuk untuk kesejahteraan manusia.

Al-Quran merupakan sebuah kitab yang sifatnya universal, yakni *shâlih likulli zaman wa makân*. Oleh karenanya, untuk mendapatkan petunjuk-petunjuk tersebut, maka seseorang harus memahami Al-Quran. Pemahaman inilah yang disebut sebagai sebuah interpretasi atau dikenal dengan istilah penafsiran.

Teks mempunyai sifat yang terbatas, sedangkan konteks permasalahan semakin kompleks seiring dengan perkembangan zaman. Al-Quran merupakan sebuah teks kitab suci yang menjadi pedoman seluruh umat manusia, khususnya umat Islam. Oleh karena itu Al-Quran dituntut untuk senantiasa memberikan solusi terhadap permasalahan yang sedang terjadi. Oleh karena itu, penafsiran Al-Quran akan senantiasa berlangsung terus menerus.

Penafsiran terhadap Al-Quran sudah berlangsung sejak zaman Nabi Muhammad saw dahulu dan masih berlangsung sampai saat ini. Penafsiran-penafsiran tersebut telah memunculkan berbagai macam metode dan corak dalam penafsiran Al-Quran.

Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *tharîqah* atau *manhaj* adalah cara yang teratur dan terpikir baik- baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya), cara kerja yang

bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai sesuatu yang ditentukan.¹

Sebagian ulama membagi tafsir menjadi tiga, yakni tafsir *bil riwayat*, *bil dirayah*, *bil isyarah*.² Pengertian tafsir *bil riwayat* adalah penafsiran Al-Quran dengan Al-Quran, Al-Quran dengan Sunnah, atau dengan perkataan sahabat untuk menjelaskan kandungan suatu ayat Al-Quran.³ Tafsir *bil dirayah* adalah penafsiran terhadap Al-Quran yang mana akal lebih dominan. Sedangkan tafsir *bil isyari* adalah menakwilkan Al-Quran dengan mengambil makna tersiratnya dikarenakan adanya isyarat tersembunyi, yang mana isyarat ini hanya diketahui oleh orang-orang yang telah menempuh perjalanan *riyadhah*.⁴

Sedangkan Imam Abdul Hayy al-Farmawi membagi metode penafsiran menjadi empat, yaitu metode *ijmali*, metode *tahlili*, metode *muqaran*, dan metode *maudhu'i*.⁵ Keempat metode ini mempunyai pengertian yang berbeda-beda sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh sang mufassir.

Sedangkan tafsiran merupakan hasil karya dari seseorang. Sebagai hasil karya manusia, keanekaragaman dalam corak penafsiran merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari. Banyak sekali faktor-faktor yang menyebabkan keanekaragaman corak penafsiran, diantaranya adalah perbedaan kecenderungan, interest dan motivasi mufassir, perbedaan misi yang diemban, perbedaan keragaman dan kedalaman ilmu yang dikuasai, perbedaan masa dan lingkungan, perbedaan situasi dan kondisi yang dihadapinya menjadi penyebab keanekaragaman dalam corak penafsiran.⁶

¹Muhaimin, *Metodologi Ilmu Tafsir dan Aplikasi Model Penafsiran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, cet. I, 2007, hal. 67

² Muhammad Abdul 'Adzîm Az-Zarqânî, *Manâhil al-'Irfan fi 'Ulûm Al-Quran*, Juz II, Dâr al-Fikr, t.th., hal. 11

³ *Ibid.*, hal. 12

⁴ *Ibid.*, hal. 78

⁵ Abdul Hayy Al-Farmâwi, *Metode Tafsir Maudhui Suatu Pengantar*, terj. Suryan A. Jamrah, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, cet. II, 1996, hal. 12

⁶ Said Agil Husain al-Munawar dan Mansyur Hakim, *I'jaz Al-Quran dan Metodologi Tafsir*, CV Toha Putra, Semarang, cet. I, 1994, hal. 44 - 45

Muhammad Husain adz-Dzahabi menjelaskan di dalam kitabnya *at-Tafsîr wal Mufasssirûn* bahwa corak dalam tafsir bisa dikelompokkan menjad 4 bagian yakni corak *Ilmi*, corak *Sekte* (madzhabi), corak *Ilhady* (menyimpang), corak *al-Adab al-Ijtima'i* (sosial).⁷

Penafsiran dengan menggunakan berbagai macam metode dan corak di atas telah melahirkan berbagai macam karya tafsir yang memenuhi perpustakaan-perpustakaan Islam. Diantaranya mulai dari tafsir yang ditulis oleh Imam Jarir At-Thabari sampai tafsir yang ditulis oleh M. Quraish Shihab sekiranya bisa menjadi bukti bahwa penafsiran mempunyai sifat yang dinamis.

Sebagian ayat Al-Quran tidak diturunkan secara tiba-tiba begitu saja, melainkan sebagian ayat Al-Quran turun dikarenakan sebagai jawaban atas suatu permasalahan yang sedang terjadi. Oleh karena itu, pengetahuan terhadap ilmu asbabun nuzul sangat diperlukan sekali di dalam menafsirkan Al-Quran. Ilmu tentang asbabun nuzul ini telah menjadi kajian para mufasssir sehingga lahirlah suatu kitab yang membahas tentang asbabun nuzul, misalnya kitab *Quthful Azhâr fî Kasyfil Asrâr* karya Imam as-Suyuti, kemudian kitab *Asabun Nuzul* karya Imam al-Wahidiy.

Jika kita melihat dan membaca sekilas terhadap ayat Al-Quran, maka akan tampak tidak konsistennya Al-Quran. Hal ini dikarenakan pada satu sisi ayat Al-Quran menyatakan ayat yang berkaitan dengan suatu hal, kemudian ayat selanjutnya ternyata menyatakan hal berbeda. Hal inilah yang pernah dilontarkan oleh para orientalis bahwa Al-Quran itu tidak konsisten.

Akan tetapi hal ini kemudian ditolak dan disanggah oleh para mufasssir. Para mufasssir mengatakan bahwa tidak mungkin antara satu ayat dengan ayat yang lain dalam Al-Quran tidak berkaitan dan tidak saling berhubungan. Kemudian lahirlah karya-karya tafsir yang sekarang

⁷ Muhammad Husain adz- Dzahabî, *at- Tafsîr wal Mufasssirûn*, Juz II, Dâr al- Kutub al- Hadîtsiyah, Beirut, t.th , hal. 496

memfokuskan perhatiannya pada *munasabah* antar ayat dan antar surat. Misalnya tafsir *Fi Dzilâl Al-Quran* karya Sayyid Qutb dan *Mafâihul Ghaib* karya Imam Fakhrur Razi.

Pada kesempatan kali ini, penulis akan meneliti suatu kitab tafsir karya orang Syi'ah Itsna Asyariyah yang kitabnya bernama Al-Kasyif. Kitab tafsir ini ditulis oleh Syekh Muhammad Jawad Maghniyah. Di samping sebagai mufassir, beliau juga seorang Filosof. Beliau dilahirkan di Lebanon.

Syekh Jawad Maghniyah merupakan seorang ulama Syi'ah abad ke lima belas Hijriyah. Beliau dilahirkan satu tahun sebelum Muhammad Abduh meninggal. Syekh Jawad Maghniyah semasa dengan Imam at-Thabataba'i. Walaupun keduanya sama-sama orang Syi'ah, akan tetapi popularitas Imam at-Thabataba'i kayaknya lebih menonjol daripada Syekh Muhammad Jawad Maghniyah. Terutama di IAN Walisongo Semarang.

Syekh Jawad Maghniyah telah menulis kitab tafsir Al-Kasyif dengan metode yang berbeda dengan mayoritas para mufassir lain. Syekh Muhammad Jawad Maghniyah di dalam tafsirnya tidak menggunakan asbabun nuzul di dalam penafsirannya sebagaimana yang telah digunakan oleh mayoritas mufassir .

Selain itu, Syekh Muhammad Jawad Maghniyah juga tidak begitu memfokuskan hal yang berkaitan dengan *munasabah* ayat atau surat sebagaimana yang telah dilakukan oleh mayoritas mufassir saat ini.

Syekh Muhammad Jawad Maghniyah di dalam mukaddimah tafsirnya menyebutkan bahwa corak tafsirnya adalah corak *Iqna'i*. Jika kita perhatikan, istilah *Iqna'i* merupakan nama yang masih jarang kita dengar. Selama menempuh perkuliahan di Fakultas Ushuluddin, penulis belum pernah mendengar istilah corak *Iqna'i* ini.

Atas dasar pertimbangan hal di atas, penulis mengangkat skripsi dengan judul **“Tafsir Al-Kasyif Karya Syekh Muhammad Jawad Maghniyah (Metode dan Corak Penafsiran)”**. Hal ini tiada lain untuk mengetahui bagaimanakah metode yang digunakan oleh Syekh

Muhammad Jawad Maghniyah di dalam menafsirkan ayat Al-Quran. Kemudian apakah corak yang beliau ungkapkan itu merupakan suatu istilah corak terbaru, atau sebenarnya corak yang beliau katakan itu merupakan corak yang sebenarnya sudah ada, akan tetapi diungkapkan dengan istilah berbeda.

Selama ini Syi'ah masih mendapat label yang negatif dari mayoritas umat Islam. Hal ini tiada lain dikarenakan ulah mereka sendiri yang telah melakukan penyimpangan terhadap penafsiran Al-Quran. Kebanyakan dari mereka menafsirkan Al-Quran hanya untuk melegitimasi dan menguatkan akidah dan keyakinan mereka. Ditambah lagi keyakinan mereka yang menyatakan bahwa Al-Quran yang ada sekarang sudah tidak otentik seperti saat Al-Quran itu diturunkan.

Atas dasar ini pula, penulis meneliti kitab tafsir ini untuk mengetahui sejauh manakah yang dilakukan oleh Syekh Muhammad Jawad Maghniyah di dalam menafsirkan Al-Quran. Apakah akidah Sy'iah Syekh Muhammad Jawad Maghniyah juga mewarnai penafsiran beliau dalam kitabnya. Kemudian apakah Syekh Muhammad Jawad Maghniyah di dalam tafsirnya menggunakan susunan Mushaf Utsmani atau menggunakan Mushaf yang dimiliki dan diyakini oleh orang Syi'ah.

Hal-hal di atas yang ingin penulis ketahui. Menurut Muhammad Quraish Shihab, ketika kita mempelajari pemikiran seseorang atau suatu kelompok, maka tidak jarang ditemukan perkembangan atau perubahan. Hal ini misalnya terlihat antara lain pada pendapat-pendapat Imam Syafi'i ketika di Irak dan Mesir. Demikian juga dengan Syi'ah. Kelompok Syi'ah juga mengalami perkembangan dalam pemikiran mereka. Hal ini terlihat dari pandangan-pandangan lama yang ditulis oleh ulama Syiah masa lalu dan masa kini. Masa kini cukup banyak ulama dan cendekiawan Syi'ah yang mengemukakan pendapat-pendapat yang sedikit banyak berbeda dengan pendapat para pendahulu mereka.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Asal-usul Syiah dan kedudukannya di dalam Tafsir
2. Bagaimana Pemikiran Teologi Syekh Muhammad Jawad Maghniyah
3. Bagaimana Metode Penafsiran Syekh Muhammad Jawad Maghniyah
4. Bagaimana Corak Penafsiran Syekh Muhammad Jawad Maghniyah

C. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah :

- a. Mengetahui asal-usul Syiah dan kedudukannya di dalam tafsir Al-Quran
- b. Untuk mengetahui pemikiran teologi Syekh Muhammad Jawad Maghniyah
- c. Untuk mengetahui metode yang digunakan oleh Syekh Muhammad Jawad Maghniyah dalam menafsirkan Al-Quran
- d. Untuk mengetahui corak penafsiran Syekh Muhammad Jawad Maghniyah.

Adapun manfaat penulisan skripsi ini adalah :

- a. Bagi penulis, pengkajian terhadap kitab tafsir Al-Kasyif ini telah memenuhi keinginan penulis untuk mengetahui metode dan corak penafsiran yang digunakan oleh Syekh Jawad Maghniyah Maghniyah di dalam menafsirkan Al-Quran dengan mengaitkannya dengan apa yang telah penulis pelajari selama menempuh pendidikan di Fakultas Ushuluddin.
- b. Untuk mendorong kaum muslimin dalam mengkaji kitab tafsir sekalipun itu dari Syi'ah. Karena sampai saat ini, Syi'ah masih mendapatkan citra yang negatif dari mayoritas umat Islam, sehingga mereka enggan untuk mengkaji kitab-kitab yang berasal dari Syi'ah. Padahal belum tentu apa yang berasal dari Syi'ah semuanya buruk.
- c. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat dalam rangka pengembangan khazanah keilmuan khususnya ilmu pengetahuan Islam, terutama di Fakultas

Ushuluddin jurusan Tafsir Hadits. Dan nantinya juga bisa dijadikan pijakan terhadap penelitian yang lebih lanjut mengenai permasalahan yang sama.

- d. Di samping itu, secara akademis, penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program strata satu jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh penelusuran penulis, diakui telah ditemukan banyak sekali karya-karya yang membahas tentang Syi'ah dan kedudukannya di dalam Al-Quran. Misalnya kitab *Manâhil al- 'Irfan fî 'Ulûm Al-Quran* karya Imam az- Zarqaniy. Di dalam kitab tersebut diuraikan tentang keekstriman yang telah dilakukan oleh orang-orang Syiah di dalam menafsirkan Al-Quran.

Kemudian kitab *at- Tafsîr wal Mufasssirûn* karya Muhammad Husain adz- Dzahabi. Di dalam kitab tersebut membahas tentang Asal-usul Syi'ah secara global, kemudian diikuti macam-macam alirannya serta menjelaskan tentang aliran Syi'ah yang masih ada sampai saat ini dan mana golongan Syi'ah yang dianggap ajarannya mendekati Ahlu Sunnah. Beliau juga menjelaskan secara global tentang penyimpangan dan penyelewengan yang dilakukan oleh orang-orang Syi'ah di dalam menafsirkan Al-Quran.

Kitab *Buhûts fî 'Ulum Al-Quran* karya Muhammad Husain adz- Dzahabi juga menjelaskan penyelewengan-penyelewengan orang-orang Syi'ah yang di dalamnya diberi judul *al- Ittijâhul Munharifah fî asy- Syi'ah*. Di dalamnya beliau menjelaskan bahwa kebanyakan orang-orang Syi'ah menafsirkan Al-Quran untuk menguatkan dan melegitimasi madzhab mereka.

Buku *Ensiklopedi Sunnah-Syi'ah Studi Perbandingan Aqidah dan Tafsir* karya Prof. Dr. Ali Ahmad As-Salus. Di dalam buku tersebut menyinggung sedikit tentang tafsir Al-Kasyif, akan tetapi sifatnya masih

umum. Masalah yang disinggung berkenaan dengan metodologi secara umum saja. Adapun untuk coraknya belum dicantumkan di buku tersebut.

Adapun buku yang ditulis oleh Sayyid Abdurrasul Al-Musawiy yang diberi judul *Asy-Syî'ah fî at- Târikh 10-1421 H:632-2000 M* menyinggung sedikit tentang tokoh yang penulis teliti, yakni Syekh Muhammad Jawad Maghnyyah. Di buku itu, dijelaskan bahwa beliau merupakan ulama Syi'ah abad ke 15 H yang sezaman dengan Imam at- Thabathaba'i. Syekh Muhammad Jawad Maghnyyah disamping seorang mufassir, beliau adalah seorang Filosof.

E. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, metode mempunyai posisi yang penting. Sebab metode merupakan cara yang digunakan agar kegiatan penelitian bisa terlaksana secara terarah dan rasional untuk mencapai hasil optimal.⁸ Di dalam penulisan skripsi ini agar dapat terarah dan mendapatkan hasil yang optimal, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Dalam pembahasan skripsi ini menggunakan jenis penelitian *kualitatif*. Karena penelitian menggunakan pendekatan *kualitatif* lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan *deduktif* dan *induktif* serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.⁹

2. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Data yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini diambil dari sumber primer, yaitu *Tafsir Al-Kasyif*. Kemudian dari sumber sekunder seperti *at- Tafsîr wal Mufassirûn*, *Tafsir-tafsir Al-Quran Pengenalan Metodologi Tafsir*, *Membumikan Al-Quran*, dan buku serta kitab-kitab lainnya

⁸ Anton Bakker, *Metode-metode Filsafat*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1986 , hal. 10

⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998, hal. 5

b. Metode Pengumpulan Data

Dalam hal ini penulis hendak memusatka perhatian pada penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang sifatnya diskripsi analisis, dimana data sepenuhnya diperoleh dari hasil telaah literatur yang ada, didiskripsikan dan kemudian dianalisa sehingga susunannya bisa dipertanggungjawabkan.

3. Metode Pengolahan Data

Dari data tersebut, kemudian dianalisa dengan analisa kualitatif, yaitu analisa yang digunakan untuk data yang terkumpul dalam bentuk uraian-uraian, bukan dalam bentuk angka-angka.¹⁰ Kemudian dalam membuat analisa data, penulis menggunakan metode *content analysis* (analisis isi) yaitu setiap prosedur sistematis yang dirancang untuk mengkaji informasi yang terekam, dengan pendekatan bahasa, normatif, sejarah, sosial dan komparatif.¹¹

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran secara jelas tentang skripsi ini secara utuh, maka penulis akan memberikan gambaran secara umum, pembahasan pada masing-masing bab yang berisi sub bab pembahasan. Adapun sistem penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, bab ini merupakan pendahuluan yang akan menghantarkan pada bab-bab berikutnya, dan secara substansial yang perlu diinformasikan dalam bab ini adalah persoalan latar belakang pemilihan judul skripsi ini dan metodologi. Metode analisis yang dipakai dalam penulisan skripsi dan mengapa mengapa metode analisis itu diterapkan terhadap objek penelitian yang kemudian diimplementasikan dalam bab-bab selanjutnya.

Bab kedua, bab ini berisikan informasi tentang landasan teori bagi objek penelitian yang terdapat pada judul skripsi. Landasan teori. Ini

¹⁰ Konetjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta, 1983, hal. 254

¹¹ Michael H. Walizer, *Metode dan Analisis Penelitian*, Jilid II, terj. Arief Sadiman, Erlangga, Jakarta, 1991, hal. 48

disampaikan secara umum, dan secara rinci akan disampaikan dalam bab berikutnya yang merupakan data dari penelitian.

Bab ketiga, bab ini merupakan paparan data-data hasil penelitian secara lengkap atas objek tertentu yang menjadi fokus kajian. Dan kemudian diikuti dengan pembahasan dalam bab selanjutnya.

Bab keempat, bab ini merupakan pembahasan atas data-data yang telah dituangkan dalam bab sebelumnya. Hal ini untuk mengetahui apakah data yang ada itu sesuai dengan landasan teori yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya atau tidak. Jika sesuai, perlu dikemukakan faktor-faktor yang mendukung ke arah itu, demikian pula sebaliknya. Dari pembahasan ini, kemudian diikuti dengan kesimpulan yang dituangkan dalam bab berikutnya.

Bab kelima, bab ini merupakan akhir dari penulisan atas hasil penelitian yang berpijak pada bab-bab sebelumnya dan kemudian diikuti dengan saran maupun kritik yang relevan dengan objek penelitian.